

Perencanaan dan Implementasi *Photostock* TK Swasta Kristen Tabqha di Yayasan Tabqha

Christine¹, Deli²

Universitas Internasional Batam

e-mail: 2031108.christine@uib.edu¹, deli@uib.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat (*society service*) ini adalah untuk meningkatkan kualitas foto arsip TK Swasta Kristen Tabqha dalam hal konten media sosial. Fotografi menjadi penting sebagai alat komunikasi visual di era kemajuan teknologi dan kebutuhan akan informasi yang meningkat. Cara kita berkomunikasi dan mendapatkan informasi telah diubah oleh media sosial. Salah satu masalah TK Swasta Kristen Tabqha adalah kurangnya arsip foto yang cukup untuk konten media sosial. Laporan ini memberikan solusi melalui pendekatan *Model Development Cycle* (MDLC) untuk meningkatkan kualitas arsip foto sekolah dan mendokumentasikan kegiatan belajar anak-anak, karena dokumentasi visual sangat penting untuk memberikan gambaran positif tentang sekolah. Terdapat 195 foto yang disunting dengan tema *warm tone* dan hasilnya akan disusun dalam *Google Drive* untuk memudahkan kolaborasi dengan mitra sekolah dan digunakan dalam konten media sosial.

Abstract

The purpose of this paper is to improve the quality of archival photos of TK Swasta Kristen Tabqha in terms of social media content. Photography has become important as a visual communication tool in the era of technological advancement and the increasing need for information. The way we communicate and get information has been changed by social media. One of the problems of TK Swasta Kristen Tabqha is the lack of sufficient photo archive for social media content. This report provides a solution through a Model Development Cycle (MDLC) approach to improve the quality of the school photo archive and document children's learning activities, as visual documentation is essential to provide a positive image of the school. There are 195 photos edited with a warm tone theme and the results will be organized in Google Drive for easy collaboration with school partners and use in social media content.

Keywords: *Photostock, Visual Communication, Visual Documentation, Social Media*

Pendahuluan

TK Swasta Kristen Tabqha merupakan bagian dari Yayasan Komunitas Kasih Indonesia. Yayasan Komunitas Kasih Indonesia (YKKI) didirikan oleh Gembala GBI Gedung Tabqha Pdt. DR. Hanny Andries. TK Swasta Kristen Tabqha berlokasi di Komp. Center Park Blok III No.3 Batam Center, Baloi Permai, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau. TK Swasta Kristen Tabqha menerapkan nilai-nilai Kristiani yang mengedepankan bukan hanya pencapaian prestasi secara akademis namun juga penguatan karakter moral dan kerohanian. Walaupun

berdasarkan atas nilai Kristiani, TK Swasta Kristen Tabqha menerima murid dari semua agama dengan kesadaran dari orang tua atas penerapan ini. Menjadi bagian dari Yayasan Komunitas Kasih Indonesia yang didirikan pada tahun 2017, berikut merupakan struktur Yayasan Komunitas Kasih Indonesia.

Kecepatan kemajuan teknologi semakin maju, begitu pula kebutuhan masyarakat akan informasi yang meningkat tajam. Kemajuan teknologi komunikasi memudahkan masyarakat umum untuk mengakses pengetahuan tanpa batas. Tanpa harus pergi ke sana, masyarakat bisa

mendapatkan informasi dari berbagai tempat (Dewi, 2021). Kehadiran kamera pada *smartphone* kini memenuhi salah satu kebutuhan manusia akan komunikasi visual, yaitu ketersediaan kamera. Kamera *smartphone* semakin lama semakin baik, seperti yang terlihat dari kualitasnya yang semakin meningkat dan munculnya berbagai fitur yang membuat pengambilan gambar menjadi lebih cepat dan mudah. Selain itu, pengguna dapat dengan mudah membawa dan mengoperasikan peralatan ini ke berbagai tempat karena ukurannya yang kecil (Samosir & Riyadi, 2021).

Pada jaman dulu, fotografi adalah keterampilan yang hanya bisa digunakan oleh mereka yang memiliki keahlian di bidangnya. Namun, dengan kemajuan teknologi, fotografi kini menjadi sesuatu yang dapat dilakukan oleh semua orang. Ketersediaan teknologi termasuk fotografi sebagai salah satu contoh teknologi, juga membantu mempermudah komunikasi dan kontak. Fotografi juga dapat digunakan sebagai bentuk ekspresi dalam konteks ini karena fotografi memiliki kekuatan untuk menggambarkan peristiwa secara jujur dan persis (Nur'aini, 2020). Fotografi telah dicirikan sebagai suara yang diam, bahasa yang berbeda untuk memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, dan cara untuk mengakses kompleksitas yang mungkin tidak dapat disampaikan oleh teks atau bahasa lisan. Foto memberikan kita gambaran sekilas tentang apa yang terjadi pada saat tertentu dalam waktu tertentu karena secara harfiah foto adalah sesuatu yang tidak berubah, tetapi menyampaikan aktivitas dan makna melalui ruang dan waktu (Cleland & MacLeod, 2021).

Fotografi merupakan sebuah bentuk komunikasi visual. Komunikasi visual terdiri dari 75% informasi yang diproses dalam otak manusia. Mereka juga berusaha menggambarkan sistem pemrosesan visual dan konsekuensi dari cara kerja sistem visual. Ketika informasi disajikan secara visual melalui media tertentu, otak pemirsa menganalisis gambar-gambar tersebut sebelum menginterpretasikan dan

memahami melalui penyaringan pribadi yang terdiri dari pengalaman pribadi, latar belakang budaya dan masyarakat, serta sikap (Kujur & Singh, 2020). Dampak dari kemajuan teknologi, sekolah-sekolah menyelaraskan diri untuk meningkatkan citra merek sekolah melalui foto-foto yang mencerminkan kegiatan sekolah (Pratama & Junianto, 2022). Pada era teknologi ini, kehadiran media sosial mengubah kehidupan sehari-hari masyarakat. Media sosial digunakan oleh banyak orang untuk menjalin hubungan sosial, tetapi mereka juga menggunakannya untuk tujuan lain seperti membeli barang, mencari inspirasi, dan lain-lain (Osman & Al-Mashhadani, 2021).

Masalah

TK Swasta Kristen Tabqha menghadapi kesulitan dalam kurangnya arsip foto yang memadai untuk digunakan sebagai konten Facebook. Ibu Pintauli Simanjuntak selaku kepala sekolah arsip foto yang dimiliki masih dalam kategori kurang memadai. Dokumentasi visual berperan untuk menyajikan informasi tentang sekolah melalui situs web dan media sosial dan foto-foto yang menarik serta berkualitas tinggi dapat memberikan gambaran positif tentang sekolah tersebut. Namun, sekolah TK Swasta Kristen Tabqha yang masih amatiran membutuhkan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas arsip foto sekolah serta mendokumentasikan kegiatan belajar anak-anak.

Metode

Dalam rangka mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu tertentu, kegiatan pengumpulan data dalam konteks pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan kualitatif (Irawan, 2022). Teknik wawancara dan observasi digunakan dalam prosedur ini. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi subjektif dari narasumber mengenai sikap, perilaku, dan

pendapat mereka mengenai masalah yang diteliti (Hansen, 2020). Kontak dengan Ibu Pintauli, sebagai kepala sekolah TK Swasta Kristen Tabqha yang mengawasi divisi *photostock*, dilakukan melalui *WhatsApp* untuk melakukan wawancara. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk mengetahui persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah. Setelah mendapatkan konfirmasi, penulis melakukan konfirmasi jadwal pelaksanaan kegiatan. Di satu sisi, observasi merupakan teknik yang dirancang untuk mengkonfirmasi dan menjaga data faktual dan bukti-bukti yang telah didukung oleh informan selama tahap wawancara. Aktivitas di TK Swasta Kristen Tabqha diobservasi untuk menentukan subjek fotografi dan penyuntingan.

Metodologi yang digunakan dalam pembuatan *photostock* berbasis multimedia ini menggunakan *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC). Metodologi ini merupakan versi yang dibuat oleh Luther yang berisi 6 (enam) tahapan, yaitu: *concept* (pengonsepan), *design* (perancangan), *material collecting* (pengumpulan bahan), *assembly* (pembuatan), *testing* (pengujian), dan *distribution* (pendistribusian) (Purwanti et al., 2022).

1. *Concept* (Pengonsepan)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengonsepan antara lain untuk menentukan tujuan dan manfaat dari *photostock* yang akan dibuat, seperti menambah bahan konten media sosial atau sebagai arsipan bagi TK Swasta Kristen Tabqha, mengidentifikasi audiens target, yaitu anak-anak, guru-guru, orang tua, dan pengunjung halaman media sosial TK Swasta Kristen Tabqha, mendeskripsikan konsep *photostock* yang akan dibangun, misalnya dengan fokus pada kegiatan sehari-hari di TK atau tema-tema pendidikan yang relevan.

2. *Design* (Perancangan)

Pada tahap ini terdiri dari penentuan struktur, navigasi

photostock, dan penentuan warna foto, seperti kategori foto, tata letak, dan ikon yang digunakan. Perangkat keras yang digunakan untuk mengambil foto adalah iPhone 13 Pro dan foto akan dilakukan penyuntingan menggunakan perangkat lunak Lightroom Classic.

3. *Material Collecting* (Pengumpulan Bahan)

Tahap ini adalah mengumpulkan foto-foto yang relevan dengan konsep *photostock* yang telah dirancang, seperti foto-foto kegiatan anak-anak di TK Swasta Kristen Tabqha. Kegiatan anak-anak di TK Swasta Kristen Tabqha yang akan dilakukan pengambilan foto terdiri dari sebagai berikut: *Break Time* (Istirahat Makan), *Playground Activities* (Aktivitas di Taman Bermain), *Pray* (Berdoa), *Line Up* (Berbaris), *Arrival & Greetings* (Kedatangan dan Memberi Salam), *Washing Hands* (Mencuci Tangan), *Classroom Activities* (Kegiatan di Ruang Kelas)

4. *Assembly* (Pembuatan)

Pada tahap ini akan menggunakan Lightroom Classic, impor foto-foto yang telah dikumpulkan ke dalam perangkat lunak. Selanjutnya akan menerapkan teknik pengeditan foto yang sesuai, seperti penyesuaian warna, peningkatan kecerahan, dan koreksi jika diperlukan.

5. *Testing* (Pengujian)

Pada tahap ini, melakukan pengujian alpha yaitu menguji *photostock* oleh tim pengembang dan melakukan pemantauan untuk menemukan kesalahan atau kekurangan dalam tampilan, navigasi, dan kualitas foto. Selanjutnya, melibatkan pihak dari TK Swasta Kristen Tabqha dalam pengujian beta untuk mengumpulkan umpan balik mengenai pengalaman pengguna dan

kesesuaian dengan tujuan dan kebutuhan mereka.

6. *Distribution* (Pendistribusian)

Setelah melalui tahap pengujian dan perbaikan, *photostock* siap untuk didistribusikan. *Photostock* didistribusikan dalam format digital melalui *folder Google Drive* yang dapat diakses melalui *link* oleh pihak TK Swasta Kristen Tabqha.

NO	Jenis Kegiatan	MEI				JUNI				JULI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan dan Penentuan Mitra												
2	Melaksanakan Observasi Singkat												
3	Pengumpulan Data Materi Kegiatan												
4	Penyusunan Konsep Kegiatan												
5	Pelaksanaan Kegiatan												
6	Penyusunan Laporan Hasil Kegiatan												

Gambar 1. Tabel Kegiatan

Pembahasan

Tujuan dan manfaat *photostock* yang akan dibuat adalah untuk menambah bahan konten media sosial dan sebagai arsipan bagi TK Swasta Kristen Tabqha. Audiens target *photostock* meliputi anak-anak, guru-guru, orang tua, dan pengunjung halaman media sosial TK Swasta Kristen Tabqha. Konsep *photostock* akan difokuskan pada kegiatan anak-anak di TK Swasta Kristen Tabqha dalam sehari-hari. Penulis menentukan pengambilan foto secara *candid* atau teknik pengambilan foto di mana subjek secara alami mengekspresikan kehadiran fisik mereka sementara secara eksplisit tidak menyadari keberadaan kamera. Tujuan dari penggunaan teknik tersebut adalah untuk menghasilkan foto yang terlihat lebih alami (Gamboa et al., 2023).



Gambar 2. Pengambilan Foto *Candid*

Tema warna yang akan digunakan dalam pembuatan *photostock* ini adalah *warm tone* atau bernada warna hangat. Warna yang termasuk dalam *warm tone* terdiri dari kuning, oranye, dan merah dengan tingkat informasi yang tinggi. Intensitas yang tinggi dalam warna-warna ini membuat warna-warna ini terlihat mencolok, berani, kuat, dan menarik (Purbasari, 2021).



Gambar 3. Penyuntingan dengan Tema *Warm Tone*

Jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan pemotretan yaitu, *Break Time* (Istirahat Makan), *Playground Activities* (Aktivitas di Taman Bermain), *Pray* (Berdoa), *Line Up* (Berbaris), *Arrival & Greetings* (Kedatangan dan Memberi Salam), *Washing Hands* (Mencuci Tangan), dan *Classroom Activities* (Kegiatan di Ruang Kelas). Peralatan yang digunakan untuk pengambilan foto adalah iPhone 13

Pro dan foto akan disunting melalui Adobe Lightroom Classic.



Gambar 4. Peralatan yang Digunakan untuk Mengambil Foto



Gambar 5. Aplikasi yang Digunakan untuk Menyunting Foto

Pengumpulan bahan dalam kegiatan PkM ini adalah mengambil foto atas kegiatan anak-anak TK Swasta Kristen Tabqha sesuai dengan daftar jenis kegiatan yang telah disusun oleh pihak sekolah. Pengambilan foto dilaksanakan sebanyak dua kali. Pelaksanaan pertama pada tanggal 19 Mei 2023, dengan mengambil foto dalam kegiatan *Pray* (Berdoa), *Washing Hands* (Mencuci Tangan), dan *Classroom Activities* (Kegiatan di Ruang Kelas). Pelaksanaan kedua pada tanggal 12 Juni 2023, dengan mengambil foto dalam kegiatan *Break Time* (Istirahat Makan), *Playground Activities* (Aktivitas di Taman Bermain), *Pray* (Berdoa), *Line Up* (Berbaris), dan *Arrival & Greetings* (Kedatangan dan Memberi Salam).



Gambar 6. Foto Bersama Kepala Sekolah TK Swasta Kristen Tabqha

Pada bagian pembuatan, penulis telah membuat *color grading* yang sesuai dengan warna lingkungan sekolah TK Swasta Kristen Tabqha untuk mendapatkan tema *warm tone*. Penyuntingan warna foto menggunakan Adobe Lightroom Classic berdasarkan pengaturan berikut:

1. Pengaturan *Basic*

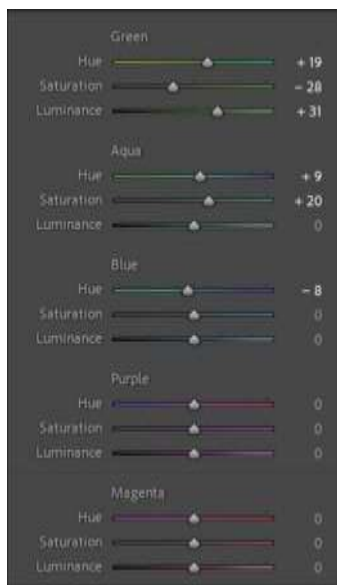


Gambar 7. Pengaturan pada Bagian *Basic* di Adobe Lightroom Classic

2. Pengaturan *HSL/Color*



Gambar 8. Pengaturan pada Bagian HSL/Color



Gambar 9. Pengaturan pada Bagian HSL/Color

Dapat diketahui bahwa setiap foto memiliki intensitas cahaya yang berbeda, sehingga memengaruhi pewarnaan foto asli. Pada saat penyuntingan, penulis hanya melakukan generalisasi pada tema warna dengan pengaturan dasar diatas. Foto-foto yang mempunyai intensitas cahaya yang terlalu tinggi akan dilakukan penyesuaian dengan pengaturan yang sesuai. Salah satu contoh dari foto yang mempunyai intensitas tinggi adalah sebagai berikut:



Gambar 10. Foto Sebelum Penyuntingan

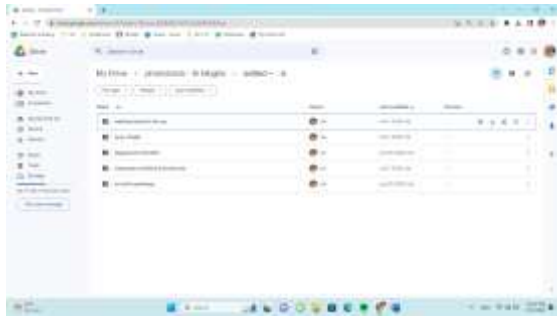


Gambar 11. Foto dengan Penyuntingan Tema Warm Tone



Gambar 12. Foto Setelah Penyesuaian Intensitas Cahaya

Setelah penyuntingan foto, penulis akan meminta *feedback* dari mitra mengenai hasil foto-foto tersebut. Penyerahan foto melalui *link* yang berisi *folder Google Drive*. Foto-foto tersebut telah dikelompokkan dalam *folder* terpisah berdasarkan jenis kegiatan.



Gambar 13. Folder Google Drive untuk Photostock

Pada kegiatan PkM ini, penulis berhasil mengumpulkan 195 foto yang akan dijadikan arsip TK Swasta Kristen Tabqha. *Photostock* yang dihasilkan mendapatkan umpan balik yang positif dari Ibu Pintauli selaku Kepala Sekolah TK Swasta Kristen Tabqha. Foto-foto tersebut dapat diakses secara efisien dengan pengelompokkan jenis kegiatan dalam *folder* terpisah. Berikut merupakan beberapa hasil akhir dan tampilan dari *folder Google Drive photostock* TK Swasta Kristen Tabqha:

1. *Break Time* (Istirahat Makan)



Gambar 14. Istirahat Makan

2. *Playground Activities* (Aktivitas di Taman Bermain)



Gambar 15. Aktivitas di Taman Bermain

3. *Pray* (Berdoa)



Gambar 16. Berdoa

4. *Line Up* (Berbaris)



Gambar 17. Berbaris

5. *Arrival & Greetings* (Kedatangan dan Memberi Salam)



Gambar 18. Kedatangan



Gambar 19. Memberi Salam

6. *Washing Hands* (Mencuci Tangan)



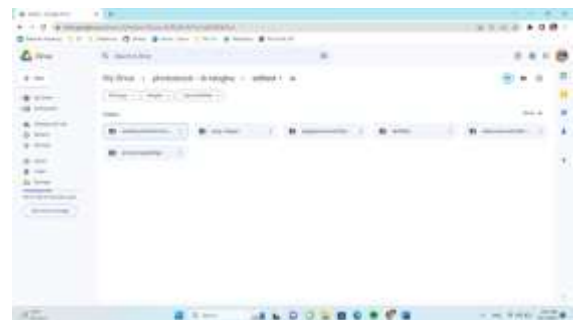
Gambar 20. Mencuci Tangan

7. *Classroom Activities* (Kegiatan di Ruang Kelas)



Gambar 21. Kegiatan di Ruang Kelas

7. *Tampilan Folder Google Drive*



Gambar 22. Halaman Utama Folder Google Drive



Gambar 23. Folder *Washing Hands & Line Up*



Gambar 24. Folder *Pray & Chapel*



Gambar 25. Folder *Playground Activities*



Gambar 26. Folder *Classroom Activities & Break Time*



Gambar 27. Folder *Arrival & Greetings*

Simpulan dan Saran

TK Swasta Kristen Tabqha menggunakan *photostock* sebagai konten halaman Facebook mereka. Penggunaan *photostock* akan sangat penting untuk memastikan bahwa konten visual yang didistribusikan kepada pengguna dan masyarakat umum. Pewarnaan atau *color grading* pada foto akan dirancang sesuai dengan tema yang diinginkan oleh mitra TK Swasta Kristen Tabqha, yaitu *warm tone*. Pewarnaan foto menciptakan konsistensi visual dan memberikan kesan yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Adapun evaluasi dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa *photostock* yang dihasilkan memenuhi kebutuhan dan harapan mitra. Foto yang

telah dilakukan finalisasi terdapat 195 foto, didistribusi melalui *Folder Google Drive*.

Adapun saran-saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya, mitra dan akademisi sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperhatikan pengaturan waktu yang efisien dalam pembuatan *photostock*. Mengatur jadwal pengambilan foto dengan baik dapat membantu mengoptimalkan waktu dan sumber daya yang tersedia.
2. Selain menyesuaikan pewarnaan dengan subjek yang dimaksudkan oleh mitra, penulis dapat menjelajahi berbagai gaya pewarnaan yang berbeda sebagai alternatif bagi mitra.
3. Mitra dapat mengembangkan hubungan kerja sama dengan fotografer untuk mengakses lebih banyak stok foto berkualitas tinggi. Kolaborasi dengan para profesional di bidang ini dapat membantu menghasilkan foto-foto yang lebih berkualitas, lebih kreatif, dan lebih sesuai dengan tujuan dan pesan yang ingin disampaikan.
4. Mitra perlu menyadari bahwa media sosial telah berkembang menjadi media yang sangat penting untuk berkomunikasi dan mempromosikan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dapat melakukan percakapan terbuka dengan guru, siswa, dan masyarakat umum menggunakan media sosial.
5. Pihak akademisi dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan perkembangan terkini dalam industri fotografi. Penelitian ini dapat membantu para praktisi dalam menghasilkan stok foto dengan daya tarik dan ketajaman visual yang lebih tinggi.

Daftar Pustaka

Cleland, J., & MacLeod, A. (2021). The visual vernacular: embracing photographs in research. *Perspectives on Medical Education*,

- 10(4), 230–237.
<https://doi.org/10.1007/s40037-021-00672-x>
- Dewi, W. A. F. D. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(2), 157–169.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.342>
- Gamboa, M., Heron, M. J., Sturdee, M., & Belford, P. H. (2023). *Screenshots as Photography in Gamescapes: An Annotated Psychogeography of Imaginary Places*. 506–518.
<https://doi.org/10.1145/3591196.3593370>
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283.
<https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Irawan, F. (2022). Riset Kuantitatif Dan Kualitatif Penghindaran Pajak: Metode Apa Yang Tepat Untuk Indonesia. *Jurnalku*, 2(1), 16–24.
<https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i1.128>
- Kujur, F., & Singh, S. (2020). Visual communication and Consumer-Brand relationship on Social Networking Sites - Uses & Gratifications Theory Perspective. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 15(1), 30–47.
<https://doi.org/10.4067/S0718-18762020000100104>
- Nur'aini, S. (2020). *FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MULTIPERSPEKTIF* Oleh : Syarifah Nur ' aini Mahasiswa Pendidikan Multimedia (S1). June.
- Osman, S. A. A., & Al-Mashhadani, A. F. S. (2021). The use of Social Media Marketing to Raise Brand Awareness at Brighton International Private School. *International Journal of Innovation and Business (IJIBS ...*, December 2021.
- Pratama, J., & Junianto, K. (2022). *Perancangan Dan Implementasi Video Profile Di Sekolah Sma Kartini Batam Menggunakan Metode MDLC*. 4, 993–998.
<http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro>
- Purbasari, M. (2021). Warm Colors, the Encouragement. *Humaniora*, 12(1), 61–67.
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v12i1.6973>
- Purwanti, S., Astuti, R., Jaja, J., & Rakhmayudhi, R. (2022). Application of the Multimedia Development Life Cycle (MDLC) Methodology to Build a Multimedia-Based Learning System. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(1), 2498–2506.
- Samosir, F., & Riyadi, S. (2021). *Comparison of Smartphone and DSLR Use in Photogrammetry*. September, 63–70.
<https://doi.org/10.51555/338620>